

## PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI UPTD SD NEGERI 152 BARRU

Dr. Muhammad Syukur<sup>1</sup>, M.Si., Murlia irmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial & Huku, Universitas Negeri Makassar

[m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [murliairmayanti123@gmail.com](mailto:murliairmayanti123@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract;** *Good reading and writing skills are needed to understand and evaluate the information obtained from these sources. In addition, good reading and writing skills are also very important in the academic and professional world. The existence of the School Literacy Movement (GLS) developed by the Ministry of Education and Culture aims to improve the culture of reading and writing in the school environment and outside of school. The implementation of the school literacy movement at UPTD SD Negeri 152 Barru aims to increase student awareness of the importance of reading and bring broader insights. Through the literacy movement program, students can develop reading and writing skills, acquire new knowledge, and develop character in everyday life. Literacy strengthening aims to produce a generation that has good literacy skills, so that they can become critical, intelligent citizens and able to participate actively in community life.*

**Keywords:** *Literacy, GLS*

**Abstrak;** Kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis yang baik juga sangat penting dalam dunia akademis dan profesional. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah di UPTD SD Negeri 152 Barru bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan membawa wawasan yang lebih luas. Melalui program gerakan literasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, memperoleh pengetahuan baru, dan mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. penguatan literasi bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga dapat menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat

**Kata kunci:** Literasi, GLS

## PENDAHULUAN

Literasi menjadi sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SD. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengolah informasi yang diterima. Hal ini sangat penting dalam era digital, di mana informasi sangat mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga dapat menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang berbudaya literasi. (Rohim & Rahmawati, 2020)

Kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat penting dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Dalam era digital saat ini, hampir semua informasi dapat diakses melalui internet dan media digital lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. (Hermawan et al., 2020) Selain itu, kemampuan membaca dan menulis yang baik juga sangat penting dalam dunia akademis dan profesional. Banyak tugas dan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan membaca dan menulis yang baik, seperti penulisan tugas kuliah, laporan kerja, atau proposal proyek. Kemampuan tersebut juga dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam berbagai situasi, baik itu dalam percakapan sehari-hari atau presentasi publik.

Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang baik sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca buku dan artikel, serta latihan menulis esai atau cerita pendek. Dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, siswa akan dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mengikuti perkembangan zaman dan bersaing dalam dunia akademis dan profesional. Dengan itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dapat diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia termasuk SD Negeri 152 Barru.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Metode penelitian memberikan rancangan penelitian yang terdiri dari prosedur dan Langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan Langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian ini dapat

menggambarkan bagaimana pelaksanaan Gerakan literasi sekolah di UPTD SD Negeri 152 Barru dan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Penelitian berlokasi tepatnya di Dusun Salopuru, Desa Patappa, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dan jangka waktu penelitian ini selama 3 bulan.

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pelaksanaan Gerakan literasi sekolah di UPTD SD Negeri 152 Barru yang merupakan salah satu program kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan minat baca di seluruh sekolah di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. GLS juga bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka, sehingga mereka dapat mengakses dan memahami informasi dengan lebih baik (Setiawan & Sudigdo, 2019). GLS dirancang sebagai usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui GLS, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terdorong untuk membaca dan menulis. Selain itu, GLS juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membentuk siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik.

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan membawa wawasan yang lebih luas. Melalui program gerakan literasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, memperoleh pengetahuan baru, dan mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi sekolah telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2016 dan menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan memperoleh ilmu di sekolah. Melalui gerakan literasi, siswa juga dapat memperoleh nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam materi bacaan seperti kearifan lokal, nasional, dan global yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Salah satu program kegiatan gerakan literasi adalah kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Buku yang dibaca tidak harus buku pelajaran, namun berisi nilai-nilai budi pekerti yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program gerakan literasi sekolah, pemerintah juga mendorong penumbuhan budi pekerti sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menetapkan penumbuhan budi pekerti sebagai salah satu tujuan pendidikan di Indonesia (Imran et al., 2019). Literasi menjadi sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SD. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima dari

berbagai sumber. Literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengolah informasi yang diterima. Hal ini sangat penting dalam era digital, di mana informasi sangat mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga dapat menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang berbudaya literasi. (Rizky Anisa et al., 2021)

Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kesiapan sekolah merupakan pendekatan yang baik untuk memastikan keberhasilan program ini. Kesiapan fisik sekolah yang mencakup sarana prasarana literasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adanya perpustakaan sekolah yang memadai, buku-buku referensi, buku bacaan cerita, majalah, dan koran dapat meningkatkan minat baca siswa dan menunjang keberhasilan pelaksanaan program GLS. Selain itu, kesiapan warga sekolah juga sangat penting. Guru harus memahami pentingnya literasi dan memiliki kemampuan untuk mengajar literasi dengan metode yang efektif. Orang tua harus mendukung kegiatan literasi di rumah dan aktif berpartisipasi dalam program GLS. Siswa harus memiliki minat baca yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah. Masyarakat juga perlu terlibat dalam program GLS untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk literasi. Selain kesiapan fisik dan warga sekolah, kesiapan system pendukung juga sangat penting. Partisipasi masyarakat dan dukungan lembaga dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program GLS. Selain itu, perangkat kebijakan yang relevan, seperti kebijakan pemerintah tentang literasi dan pendidikan, juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi di kalangan masyarakat. Dalam kesimpulannya, kesiapan fisik sekolah, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan system pendukung semuanya sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan program GLS di sekolah dasar. Dalam mempersiapkan pelaksanaan program GLS, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek tersebut agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses.

- Tahap ke-1 dari program tersebut adalah pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan minat baca pada diri warga sekolah dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik, menyelenggarakan kegiatan membaca bersama, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif membaca, dan sebagainya. Dengan melakukan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan, diharapkan peserta didik akan semakin tertarik untuk membaca dan mengembangkan kemampuan literasinya. Selain itu, peserta didik juga akan memperoleh manfaat seperti meningkatkan kosakata, keterampilan bahasa, pemahaman membaca, dan keterampilan berpikir kritis.

- Tahap ke-2 yaitu pengembangan minat baca, beberapa kegiatan literasi yang dapat dilakukan antara lain:
  1. Diskusi kelompok tentang bacaan Membentuk kelompok diskusi untuk membahas bacaan yang telah dibaca dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan merumuskan argumen, mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi, dan mengambil kesimpulan yang tepat dari bacaan yang telah dibahas.
  2. Menulis esai atau resensi buku Kegiatan menulis esai atau resensi buku dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara kreatif. Siswa dapat mengulas isi dari bacaan yang telah mereka pelajari, mengekspresikan pendapat mereka tentang bacaan tersebut, dan memberikan penilaian kritis.
  3. Mengikuti klub buku Mengikuti klub buku dapat membantu siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang bacaan dan menemukan minat baca yang baru. Dalam klub buku, siswa dapat berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama tentang bacaan yang telah dibaca, membaca buku yang mungkin tidak akan mereka baca sebelumnya, dan mendapatkan rekomendasi buku dari orang lain.
  4. Membuat presentasi, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Siswa dapat memilih bacaan yang menarik bagi mereka, meneliti lebih dalam tentang topik tersebut, dan membuat presentasi yang menarik tentang bacaan tersebut.

Dengan melakukan kegiatan literasi pada tahap ke-2 ini secara teratur, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi secara kreatif

- Tahap ke-3 pelaksanaan proses belajar berbasis literasi, dengan kegiatan literasi bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks dan mengangkutpautkan dengan pengalaman pribadi anak, berpikir kritis, serta mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing tujuan tersebut:
  1. Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi Di tahap ini, siswa akan diajarkan cara membaca, memahami, dan menganalisis berbagai jenis teks seperti artikel, berita, cerita, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga akan diajarkan bagaimana mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas.

2. Berpikir kritis Kegiatan literasi pada tahap ke-3 juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mempelajari dan menganalisis teks yang berbeda, siswa akan diajarkan bagaimana melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diberikan, serta mempertanyakan dan menguji kebenaran dan keabsahan informasi tersebut.
3. Mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif Tujuan lain dari kegiatan literasi pada tahap ke-3 adalah mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara kreatif. Setelah memahami dan menganalisis teks, siswa akan diajarkan cara mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara kreatif dan persuasif melalui tulisan atau presentasi lisan.

Dengan menguasai ketiga tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik, serta mampu berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas yang menyenangkan atau mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang dapat diperoleh. Tidak hanya bagi individu, tetapi kemampuan membaca juga memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Sebuah bangsa yang memiliki masyarakat yang gemar membaca memiliki keunggulan dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, dan teknologi. Masyarakat yang gemar membaca juga cenderung lebih kritis dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti menyediakan akses yang mudah terhadap buku dan literatur, membuka perpustakaan umum, serta mengembangkan program-program pembelajaran yang berfokus pada pembacaan dan pemahaman teks. Dengan meningkatkan kemampuan membaca masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa.

Sebuah kebijakan dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah (Kartikasari, 2022). Dengan itu beberapa faktor pendukung terlaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 152 Barru :

1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, pojok baca, beberapa notebook yang disediakan sekolah, dan lingkungan literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah.
2. Alokasi keuangan yang memadai juga sangat diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa.

3. Kerjasama dengan organisasi juga dapat memperkaya program Gerakan Literasi Sekolah dengan adanya dukungan dan bantuan dari pihak luar seperti kerja sama dengan program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu Kampus mengajar yang terfokus dengan meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

Dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 152 Barru dapat meningkatkan minat baca peserta didik, membaca adalah proses kompleks yang melibatkan aktivitas otak untuk memahami makna dari rangkaian simbol-simbol dalam bentuk tulisan. Membaca memungkinkan kita untuk mengakses informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Membaca juga memiliki manfaat kognitif yang signifikan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya ingat, dan mengasah kemampuan bahasa. Semakin sering kita membaca, semakin terbiasa otak kita dalam mengolah informasi yang diberikan dan semakin efektif kita dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui tulisan. Namun, perlu diingat bahwa membaca bukanlah aktivitas pasif. Membaca memerlukan keterlibatan aktif dari pembaca dalam memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui tulisan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan diri membaca secara aktif dan reflektif, dengan mempertanyakan dan mengevaluasi isi dari tulisan yang dibaca. (Muslimin, 2018)

Membaca memang merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang sangat penting. Membaca dapat membantu seseorang untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Namun, membangun kebiasaan siswa sekolah dalam membaca bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Diperlukan perubahan budaya yang signifikan, mulai dari memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan budaya literasi, hingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan terjangkau. Hal ini dapat dilakukan melalui perpustakaan, toko buku, atau berbagai platform digital yang menyediakan bahan bacaan secara gratis atau berbayar.
2. Memberikan edukasi tentang pentingnya membaca dan budaya literasi melalui berbagai media.
3. Mendorong kegiatan membaca secara rutin di berbagai lingkungan dan di waktu luang.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, seperti dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, tenang, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung.
5. Melibatkan semua pihak sekolah maupun luar sekolah, baik itu guru, staf, orang tua, maupun masyarakat, dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Dengan melakukan berbagai upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah dasar serta membentuk karakter peserta didik yang produktif dan kreatif.

## PENUTUP

sejak anak-anak masih berusia dini atau siswa sekolah dasar. Pembiasaan diawali dengan memperkenalkan buku-buku cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak, serta menyediakan buku sesuai minat peserta didik. Selain membantu menumbuhkan minat baca, kebiasaan membaca juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Dengan membaca, anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kosa kata, dan daya imajinasi. Mereka juga dapat mempelajari hal-hal baru dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, kita perlu memahami pentingnya kebiasaan membaca dan mengupayakan agar hal ini menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, terutama sejak dini. Dengan begitu, kita dapat memperoleh manfaat yang besar dari kebiasaan membaca dan membentuk generasi yang lebih cerdas dan berpengetahuan luas. Dengan penerapan program Kemendikbud yaitu Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Imran, Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2019). Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, Vol.6, 126–136.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118.
- Rizky Anisa, A., Aprilia Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.



